

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Dan Rancangan Penelitian**

##### **1. Jenis Penelitian**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan analisis asosiatif, karena adanya variabel-variabel yang akan ditelaah hubungannya serta tujuannya untuk menyajikan gambaran mengenai hubungan antara variabel-variabel yang diteliti. Menurut Sugiyono (2016) penelitian kuantitatif adalah: "Metode penelitian yang berlandaskan pada *filsafat positivisme*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Penelitian asosiatif menurut Sugiyono (2016) adalah: "Suatu rumusan masalah penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih."

##### **2. Rancangan Penelitian**

Penelitian ini didesain menggunakan rancangan penelitian *causal comparative*. Menurut Sugiyono (2016) Penelitian *causal comparative* berarti penelitian dimana peneliti berusaha menentukan penyebab atau alasan, untuk keberadaan perbedaan dalam perilaku atau status dalam kelompok individu.

#### **B. Lokasi Dan Waktu Penelitian**

34

##### **1. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan mengambil data sekunder dari Kantor perwakilan Bursa Efek Indonesia yang beralamatkan di Komplek Perkantoran Ardipura No 3, Jl. Ardipura Polimak Jayapura – Papua.

Selain itu penelitian ini juga dilakukan dengan mengambil data sekunder dari yang diterbitkan dan diperoleh melalui situs resmi BEI periode 2014-2018 yang mempublikasikan laporan keuangan, baik di *annual report* yang *publish* oleh IDX (*Indonesian Stock Exchange*), (<http://www.idx.co.id>).

## **2. Waktu Penelitian**

Waktu penelitian ini berlangsung mulai dari 01 Juni sampai dengan Desember 2019.

## **C. Populasi Dan Sampel**

Pengertian populasi menurut Sugiyono (2013) adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dari penelitian ini adalah Perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2014-2018.

Sampel menurut Sugiyono (2013) adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan sub sektor telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia periode penelitian 2014-2018. Sampel yang diambil sebanyak 10 perusahaan.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel dilakukan sesuai dengan tujuan penelitian berdasarkan kriteria tertentu.

Kriteria dalam pengambilan sampel meliputi:

1. Perusahaan sub-sektor telekomunikasi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode penelitian tahun 2014-2018.
2. Perusahaan sub-sektor telekomunikasi yang telah menerbitkan laporan keuangan perusahaan selama 5 tahun berturut-turut selama periode penelitian tahun 2014-2018.
3. Perusahaan yang memiliki data laporan keuangan lengkap selama periode penelitian yaitu data Penjualan Bersih, Total Modal, Total Aktiva, Laba Bersih, Harga Pasar Per Lembar Saham, dan Jumlah Saham Beredar untuk faktor-faktor yang diteliti.

#### **D. Definisi Operasional Variabel Penelitian**

##### **1. Identifikasi Variabel Penelitian**

###### **a. Variabel Dependen**

Variabel dependen atau variabel terikat adalah jenis variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen (Noch dan Husen, 2015). Variabel dependen merupakan fokus utama peneliti, tujuan penelitian adalah untuk memahami dan mendeskripsikan variabel dependen, atau untuk menjelaskan variabilitasnya, atau memprediksinya (Hayat, dkk 2018).

Dalam penelitian ini variabel dependennya adalah *return saham* perusahaan telekomunikasi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.

###### **b. Variabel Independen**

Variabel independen atau variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi pengaruh positif ataupun negatif bagi variabel independen nantinya (Hayat, dkk 2018). Dalam penelitian ini variabel independennya adalah *Total Asset Turn Over Ratio*, *Price Earning Ratio* dan *Price To Book Value*.

## 2. Definisi Operasional Variabel

### a. *Total Asset Turn Over (X<sub>1</sub>)*

Menurut Sitanggang (2014), perputaran total aset (*Assets Turn over* atau *Total Assets Turn Over–ATO* atau *TATO*) yaitu rasio yang mengukur bagaimana seluruh aktiva yang dimiliki perusahaan dioperasionalkan dalam mendukung penjualan perusahaan. Dari pengertian tersebut dapat dikatakan bahwa *Total Asset Turn Over (TATO)* adalah bagian dari rasio aktivitas yang mengukur tingkat efisiensi dan efektivitas seluruh aktiva yang digunakan perusahaan dalam meningkatkan penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva dengan membandingkan penjualan dengan total aset.

Menurut Setyorini (2015) menyatakan bahwa pada umumnya semakin tinggi rasio *Total Asset Turn Over* semakin kecil investasi yang dibutuhkan untuk menghasilkan penjualan maka akan lebih menguntungkan bagi perusahaan. Jika *Total Asset Turn Over* semakin besar maka menunjukkan jumlah penjualan yang semakin besar dan target dalam mencapai laba akan semakin besar pula.

Dengan demikian meningkatnya nilai *Total asset turn over (TATO)* maka laba perusahaan pun akan meningkat. Jika *Total Asset Turn Over* semakin besar maka menunjukkan jumlah penjualan yang semakin besar dan target dalam mencapai laba akan semakin besar pula.

$$\textit{Total Asset Turn Over} = \frac{\textit{Penjualan Bersih}}{\textit{Total Aktiva}}$$

Sumber : Kasmir, (2014)

**b. Price Earning Ratio ( $X_2$ )**

*Price Earning Ratio* menggambarkan kesediaan investor membayar lembar per saham dalam jumlah tertentu untuk setiap rupiah perolehan laba perusahaan (Safitri, dkk 2018).

Menurut Herlianto (2013) *PER* adalah Rasio Harga Pendapatan (*Price Earning Ratio*/*PER*) menggambarkan apresiasi pasar terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan (Harga saham dibagi dengan Earning).

*Price Earning Ratio* adalah suatu rasio dalam analisis fundamental yang menggambarkan seberapa besar investor menilai/menghargai suatu saham dilihat dari segi laba bersih per sahamnya (*EPS*). *Price Earning Ratio (PER)* memperlihatkan beberapa kali besarnya penilaian publik/ investor terhadap potensi keuntungan yang akan didapat perusahaan per saham yang tercermin dalam harga pasar di bursa. Secara umum, semakin besar *PER* membuat investor semakin percaya berarti harga saham semakin mahal (Setyorini 2015).

$$PER = \frac{\text{Harga Pasar Per Lembar saham}}{\text{Earnings Per Equity Share (EPS)}}$$

Sumber : Prakoso (2016)

$$EPS = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

Sumber : Prakoso (2016)

**c. Price To Book Value ( $X_3$ )**

*Price To Book Value* merupakan salah satu indikator utama yang digunakan para investor untuk melihat daya tarik perusahaan. Nilai Buku atau *Book Value* memberikan perkiraan nilai suatu perusahaan apabila diharuskan untuk dilikuidasi. Nilai Buku ini adalah nilai aset perusahaan yang tercantum dalam laporan keuangan atau *Balance Sheet* dan dihitung dengan cara mengurangi kewajiban perusahaan dari asetnya. *Price To Book Value* digunakan untuk mengetahui seberapa besar harga saham yang ada dipasar dibandingkan dengan nilai buku sahamnya. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan perusahaan semakin dipercaya, artinya nilai perusahaan semakin tinggi (Setyorini, 2015).

Menurut Handryani (2018) *Price To Book Value* ditunjukkan dalam perbandingan antara harga saham terhadap nilai bukunya. *PBV* digunakan untuk melihat kewajaran harga saham. *PBV* yang rendah menunjukkan harga sahamnya murah, jika posisi harga saham berada di bawah *book value*, ada kecenderungan harga saham tersebut akan menuju ke keseimbangan minimal sama dengan nilai bukunya. Hal ini berarti harga saham itu berpotensi lebih besar untuk naik, sehingga *return* yang diterima akan meningkat. *PBV* yang banyak digunakan oleh investor maupun analisis untuk mengetahui nilai wajar saham. Saham yang memiliki rasio *PBV* yang besar bisa dikatakan memiliki valuasi yang tinggi (*overvalue*) sedangkan saham yang memiliki *PBV* di bawah satu memiliki valuasi rendah (*undervalue*) (Handryani, 2018).

$$PBV = \frac{\text{Harga Pasar Per Lembar Saham}}{\text{Nilai Buku Per Lembar Saham (BVS)}}$$

Sumber : Hartaroe, dkk (2017)

$$BVS = \frac{\text{Total Modal}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

Sumber : Hartaroe, dkk (2017)

**d. Return Saham (Y)**

Menurut Legiman, dkk (2015) *Return* saham merupakan hasil yang diperoleh dari investasi. Harapan untuk memperoleh *return* juga terjadi dalam *asset financial*. Suatu *asset financial* menunjukkan kesediaan investor menyediakan sejumlah dana pada saat ini untuk memperoleh sebuah aliran dana pada masa yang akan datang sebagai kompensasi atas faktor waktu selama dana ditanamkan dan risiko yang ditanggung.

Menurut Jogiyanto (2013), *Return* saham adalah hasil yang diperoleh dari investasi saham. *Return* dapat berupa *return* realisasian yang sudah terjadi atau *return* ekspektasian yang belum terjadi tetapi yang diharapkan akan terjadi dimasa mendatang.

Menurut Destiana, dkk (2018) *Return* saham yang cenderung menurun akan berdampak pula pada kepercayaan investor dalam menanamkan investasi. Jika *return* saham perusahaan tidak meningkat dan cenderung mengalami penurunan yang tajam, maka tidak akan ada investor yang berinvestasi pada perusahaan tersebut, ini berarti perusahaan akan mengalami kebangkrutan.

$$\text{Return Saham} = \frac{P(t) - P(t-1) \times 100\%}{P(t-1)}$$

Sumber : Jogiyanto (2013)

Keterangan :

- a.  $P(t)$  adalah harga untuk waktu  $t$
- b.  $P(t-1)$  adalah harga untuk waktu sebelumnya

Indikator *return* saham yang digunakan oleh penulis adalah laporan keuangan neraca, laporan rugi laba, IHSI dan harga saham penutupan (*closing Price*) 31 desember 2014-2018.

## **E. Jenis Dan Sumber Data**

Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

### **1. Jenis Data**

Data Kuantitatif, menurut Sugiyono (2016) penelitian kuantitatif merupakan penelitian dengan menggunakan data berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan. Pendekatan kuantitatif dalam penelitian ini digunakan dimana peneliti ingin melihat hubungan variabel terhadap obyek yang diteliti lebih bersifat sebab dan akibat (kausal), sehingga dalam penelitian ini terdapat variabel dependen dan independen. Dari variabel tersebut selanjutnya dicari seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun data yang digunakan merupakan data yang berasal dari laporan keuangan tahunan perusahaan telekomunikasi yang listing di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2018 dan laporan keuangan perusahaan telekomunikasi yang aktif terdaftar pada periode pengamatan yaitu 2014-2018 di Bursa Efek Indonesia (BEI).

### **2. Sumber Data**

Data sekunder, Sumber data penelitian adalah sumber data yang diperlukan dalam kegiatan penelitian. Menurut Sugiyono (2016), sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data tersebut diperoleh.



Penelitian ini dilakukan dengan mengambil data sekunder dari yang diterbitkan dan diperoleh melalui situs resmi BEI periode 2014-2018 yang mempublikasikan laporan keuangan, baik di *annual report* yang *dipublish* oleh IDX (*Indonesian Stock Exchange*), (<http://www.idx.co.id>).

## **F. Metode Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan penelusuran data sekunder, yaitu dilakukan dengan kepustakaan dan manual. Data yang dipergunakan dalam penelitian ini diperoleh dari IDX (*Indonesian Stock Exchange*) tahun 2014-2018.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

### **1. Studi Pustaka**

Peneliti mendapatkan data yang berkaitan dengan judul dan masalah yang diteliti melalui berbagai sumber seperti buku, jurnal, skripsi, internet, dan sumber bacaan lain yang memiliki hubungan dengan objek yang diteliti (Sugiyono, 2016).

### **2. Metode Dokumentasi**

Metode dokumentasi dilakukan dengan mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya. Metode dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data sekunder dan dipublikasikan oleh pemerintah yaitu dari Bursa Efek Indonesia berupa laporan keuangan yang terdapat dalam IDX (*Indonesian Stock Exchange*) tahun 2014-2018. Alasan digunakan metode dokumentasi ini adalah data yang diperoleh sudah terjadi dan sudah dalam bentuk dokumen (Sugiyono, 2016).

## **G. Metode Analisis Data**

Metode analisis data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan perhitungan

statistik yang berupa output *Statistical Package for Social Sciences (SPSS) versi 25.0*. Ada beberapa metode analisis data yang digunakan seperti analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis.

Penjelasan mengenai metode-metode tersebut adalah sebagai berikut:

## **1. Analisis Statistik Deskriptif**

Analisis statistik deskriptif merupakan pengujian statistik secara umum yang bertujuan untuk melihat distribusi data dari variabel yang digunakan dalam penelitian ini (Ghozali, 2016). Statistik deskriptif memberikan gambaran suatu data yang dilihat dari statistik seperti nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, maksimum, minimum. Tujuan dari analisis statistik deskriptif berguna untuk mengetahui penyebaran data dalam penelitian dan deskripsi mengenai *Total Asset Turn Over*, *Price Earning Ratio*, *Price To Book Value*, dan *Return* saham.

## **2. Uji Asumsi Klasik**

Pengujian menggunakan statistik regresi berganda mensyaratkan dilakukannya pengujian asumsi klasik. Ada beberapa pengujian asumsi klasik yang akan dilakukan pada penelitian ini, yaitu :

### **a. Uji Normalitas**

Noch dan Husen (2015) menyatakan bahwa, Uji normalitas data dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independen memiliki distribusi normal atau tidak normal.

Untuk melihat normalitas data ini digunakan pendekatan grafik, yaitu *Normality Probability Plot*. Deteksi normalitas dengan melihat penyebab data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik.

Dasar pengambilan keputusannya adalah :

- 1) Jika data menyebar sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalistik.
- 2) Jika data menyebar jauh dari garis dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalistik.

Pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya.

#### **b. Uji Autokolerasi**

Menurut Ghozali (2016), Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya.

Pendekatan yang sering digunakan untuk menguji ada tidaknya autokorelasi adalah uji Durbin-Watson (DW test) (Ghozali, 2016) :

- 1)  $d < dL$  atau  $d > 4 - dL$  maka terjadi autokorelasi
- 2)  $dU < d < 4 - dU$  maka tidak terjadi autokorelasi
- 3)  $dL < d < dL$  atau  $4 - dU < d < 4 - dL$  maka tidak ada kesimpulan.

#### **c. Uji Multikolinearitas**

Noch dan Husen (2015) menyatakan bahwa, Uji Multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah terjadi korelasi yang kuat diantara variabel-variabel independen yang diikutsertakan dalam pembentukan model. Untuk mendeteksi apakah model regresi linier mengalami multikolinearitas dapat di

periksa dengan melihat dari nilai *tolerance* dan lawannya yaitu *variance inflation factor* (VIF). *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih, yang tidak jelas oleh variabel independen lainnya (Ghozali, 2016).

*Tolerance value* < 0,10 atau VIF > 10 : terjadi multikolonieritas

*Tolerance value* > 0,10 atau VIF < 10 : tidak terjadi multikolonieritas

#### d. Uji Heteroskedastisitas

Noch dan Husen (2015) menyatakan bahwa, Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi linier kesalahan pengganggu (€) mempunyai varians yang sama atau tidak dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Heteroskedastisitas dideteksi dengan uji *Gletsjer* yaitu dengan melakukan regresi antara nilai residual sebagai variabel dependen dengan variabel independen model regresi yang diajukan, dan untuk menentukan persamaan regresi bebas hetero maka hasil regresi tersebut harus tidak signifikan. Hasil uji *Gletsjer* menunjukkan bahwa variabel penelitian ini bebas heteroskedastisitas dibuktikan dengan tidak terdapatnya variabel bebas yang signifikan pada tingkat 5%.

Jika *variance* dari residual ke satu pengamatan maka disebut Homoskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heterokedastisitas. Cara memprediksi ada tidaknya Heteroskedastis pada suatu model dapat dilihat dari pola gambar *scatterplot* model tersebut. Adapun dasar analisisnya adalah sebagai berikut :

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik – titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka

mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.

- 2) Jika ada pola tertentu, seperti titik – titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.

### 3. Analisis Regresi

Menurut Bahri (2018) Analisis regresi adalah sebuah pendekatan yang digunakan untuk mendefinisikan hubungan sistematis, membangun persamaan serta membuat ramalan, dependen (Y) berdasarkan *input* independen (X). penggunaan analisis regresi linear ditujukan untuk memberikan penjelasan dan besar hubungan antar dua variabel atau lebih dan variabel yang digunakan adalah variabel independen dengan variabel dependen.

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi, selain mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih (Noch dan Husen, 2015). Dengan menggunakan alat bantu *software* SPSS versi 25,0 IBM.

Dalam penelitian ini teknik analisis data yang dipakai adalah regresi linier berganda (*multiple regression*). Analisis regresi pada dasarnya adalah studi mengenai ketergantungan variabel dependen (terikat) dengan satu atau lebih variabel independen (variabel penjelas/bebas) digunakan untuk menguji hipotesis yang telah dipilih.

Persamaan regresi dengan linear berganda dalam penelitian ini adalah:

$$RS = \alpha + \beta_1 TATO + \beta_2 PER + \beta_3 PBV + \epsilon$$

Keterangan

*RS* : Return Saham

$\alpha$	: Konstanta
$\beta_1 \beta_2 \beta_3$	: Koefisien regresi variabel
<i>TATO</i>	: <i>Total Asset Turn Over</i>
<i>PER</i>	: <i>Price Earning Ratio</i>
<i>PBV</i>	: <i>Price To Book Value</i>
$\epsilon$	: Epsilon

#### 4. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan regresi linear berganda. Analisis regresi berganda digunakan untuk mengukur kekuatan pengaruh variabel bebas yaitu *Total Asset Turn Over*, *Price Earning Ratio* dan *Price To Book Value* terhadap variabel terikat yaitu *Return Saham*.

Ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai sesungguhnya dapat diukur dengan *goodness of fitnya*. Secara statistik dapat diukur dari nilai statistik t (parsial), nilai statistik f (simultan), dan koefisien determinasinya ( $R^2$ ). Suatu perhitungan statistik disebut signifikan secara statistik apabila nilai uji statistiknya berada dalam daerah kritis (daerah dimana  $H_0$  ditolak). Sebaliknya disebut tidak signifikan bila nilai uji statistiknya berada dalam daerah dimana  $H_0$  diterima (Noch dan Husen, 2015).

##### a. Uji Signifikansi Secara Parsial (Uji Statistik t)

Bahri (2018) menyatakan bahwa, Uji Statistik t adalah uji yang digunakan untuk pengujian hipotesis pengaruh variabel independen secara individu terhadap variabel dependen.

1) Berdasarkan data hipotesis, kriterianya adalah :

Nilai signifikansi  $\geq 0,05$  maka Hipotesis diterima, artinya variabel independen secara individual tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Nilai signifikansi  $\leq 0,05$  maka Hipotesis ditolak, artinya variabel independen secara individual dan signifikan berpengaruh terhadap variabel dependen.

2) Berdasarkan data pengujian, kriterianya adalah :

Nilai  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ , maka Hipotesis ditolak, artinya variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

Nilai  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ , maka Hipotesis diterima, artinya variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

**b. Pengujian Menyeluruh Atau Simultan (Uji Statistik F)**

Bahri (2018) menyatakan bahwa, Uji Statistik F adalah uji yang digunakan untuk pengujian hipotesis semua variabel independen yang dimasukkan dalam model berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen dan juga untuk menentukan model kelayakan model regresi.

Kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis adalah :

1) Berdasarkan data signifikansi, kriterianya adalah :

Nilai signifikansi  $\geq 0,05$  maka Hipotesis ditolak, artinya variabel independen secara serentak tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Nilai signifikansi  $\leq 0,05$  maka Hipotesis diterima, artinya variabel independen secara serentak dan signifikan berpengaruh terhadap variabel dependen.

2) Berdasarkan data pengujian, keriterianya adalah :

Nilai  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ , maka Hipotesis ditolak, artinya variabel independen secara serentak tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Nilai  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ , maka Hipotesis diterima, artinya variabel independen secara serentak dan signifikan berpengaruh terhadap variabel dependen.

**c. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Bahri (2018) menyatakan bahwa, Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) mengukur kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen terhadap variabel dependen atau dapat pula dikatakan sebagai proporsi pengaruh seluruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Noch dan Husen (2015), Koefisien determinasi adalah 0 dan 1, nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Pada intinya koefisien determinasi  $R^2$  untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi dependen. Apabila  $R^2$  mendekati 1 maka dapat dikatakan semakin kuat model tersebut dalam menerangkan variasi variabel bebas terhadap variabel terikat dan sebaliknya, apabila  $R^2$  mendekati 0 maka semakin lemah variasi variabel bebas dalam menerangkan variabel terikat.

Uji koefisien determinasi ini menunjukkan seberapa besar pengaruh variabel independen terdiri dari *Total Asset Turn Over* ( $X_1$ ), *Price Earning Ratio* ( $X_2$ ) dan *Price To Book Value* ( $X_3$ ) atau menggambarkan tingkat pengaruh persamaan regresi.